

## BAB III

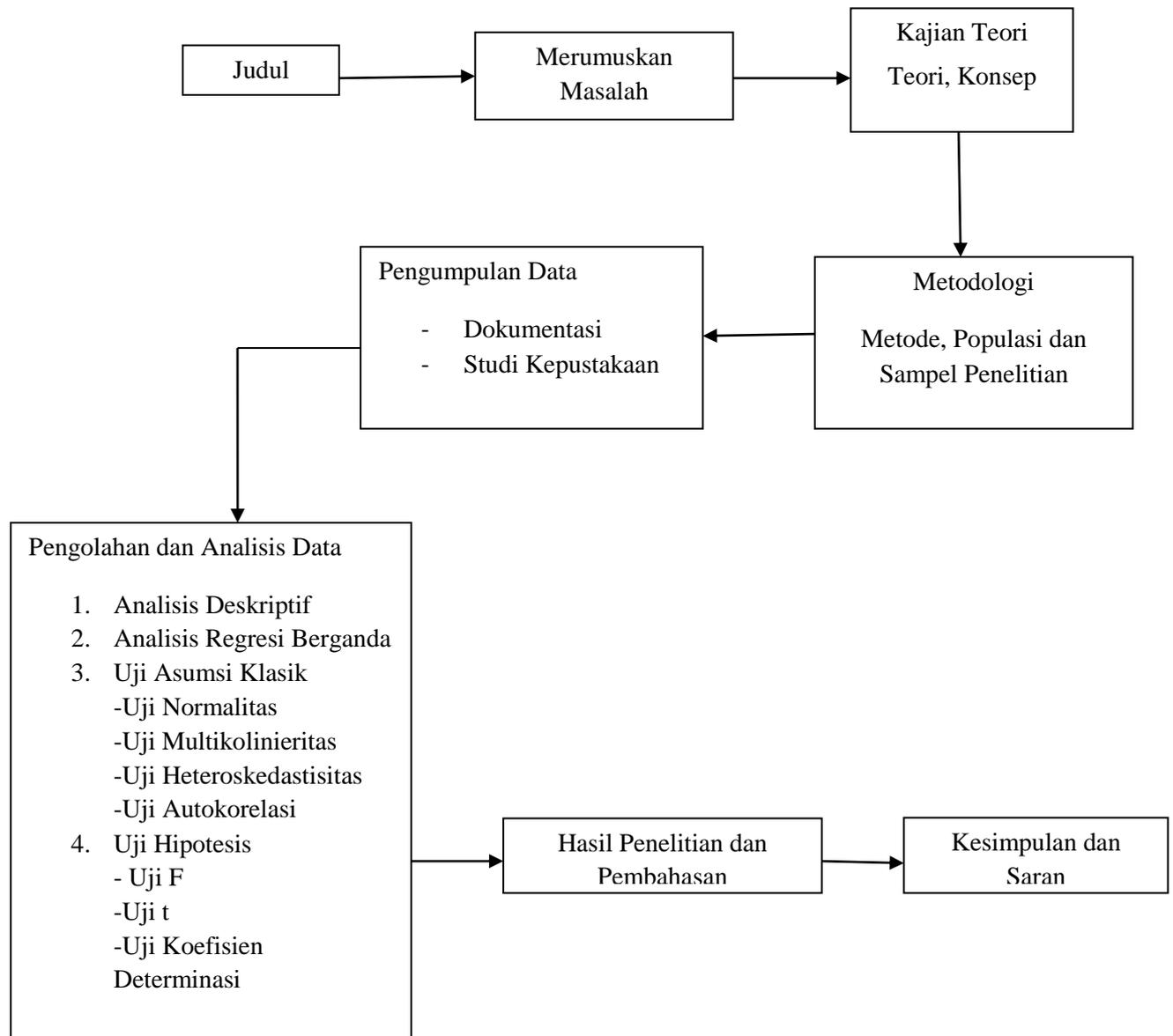
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Menurut Efferin, Darmadji dan Tan (2008 : 48), Desain penelitian (*research design*) merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah.

Desain penelitian merupakan tulang punggung (*back bone*) dari suatu penelitian, sehingga penyusunan desain studi, dapat dikatakan 50% dari proses penelitian telah selesai dilakukan, hal ini disebabkan, setelah desain penelitian tersebut selesai dibuat, peneliti tinggal melaksanakan segala sesuatu yang telah dituangkan dalam desain penelitiannya tersebut secara konsisten.

Desain penelitian pada dasarnya mencerminkan standar mutu yang hendak diraih oleh peneliti, dalam arti pembaca dapat dengan mudah menilai kualitas dari suatu penelitian hanya dengan mencermati desain studi suatu penelitian. Penelitian yang baik akan tercermin pada desain studinya. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan sebuah desain penelitian sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

## 3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka jenis variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

### 3.2.1 Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Menurut sugiyono (2010 : 4) variabel independen sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen diuraikan sebagai berikut:

### **3.2.1.1 Tingkat Suku Bunga ( $X_1$ ).**

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada BPR konvensional merupakan variabel bebas pertama ( $X_1$ ). Maksud dari variabel ini adalah tingkat bunga yang ditetapkan memiliki pengaruh terhadap nasabah rasional yang melihat keuntungan. Ketika suku bunga naik maka nasabah pun akan tertarik mendepositokan dananya ke bank tersebut. Dalam penelitian ini data mengenai tingkat suku bunga deposito didapat dari website Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) periode tahun 2012 sampai 2016 berupa persentase (%).

### **3.2.1.2 Return On Assets (ROA) ( $X_2$ )**

*Return On Assets (ROA)* merupakan variabel bebas kedua ( $X_2$ ). Maksud dari variabel ini adalah jumlah perputaran ROA yang terjadi di BPR konvensional memiliki pengaruh pada tingkat pengembalian dana deposito berjangka. Ketika tingkat ROA baik maka dapat dikatakan kondisi BPR konvensional juga baik. Dalam penelitian ini data mengenai ROA didapat dari perhitungan Laba Bersih dibagi dengan Total Aset. Data dalam bentuk persen (%).

### **3.2.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)**

Menurut Priyatno (2010 : 8) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Variabel yang tidak dapat berdiri sendiri yang digunakan pada penelitian ini adalah Jumlah dana deposito berjangka (Y). Jumlah dana deposito berjangka merupakan variabel terikat (Y). Maksud dari variabel ini adalah total jumlah dana yang di peroleh bank dari nasabah yang mendepositokan dana nya di bank tersebut.. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank di Bank Indonesia. Data dalam bentuk persen (%).

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut sugiyono (2014 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempejadi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank BPR Konvensional yang ada Kota Batam, yaitu sejumlah 27 BPR. Berikut adalah populasi dari penelitian ini.

**Tabel 3.1 Populasi**

<b>NO</b>	<b>NAMA BPR</b>	<b>LOKASI</b>
1	PT. Barelang Mandiri	Komp. Pertokoan Palm Spring Blok. B3 No. 10,
2	PT. BPR Dana Nagoya	Komplek Nagoya City Center Blok A No.10
3	PT. BPR Danamas Simpan Pinjam	Komp. Ruko Penuin Center Blok Ra No.1 Batu Selicin,
4	PT. BPR LSE Manggala	Komplek Ruko Nagoya Citywalk Kota Batam
5	PT BPR Putra Batam	Komplek Pertokoan Muka Kuning Indah Ii Blok B2 No
6	PT. BPR Artha Prima Perkasa	Komplek Nagoya City Center Blok I No 03
7	PT. BPR Dana Nusantara	Alan Raja Ali Haji Komplek Inti Sakti Blok A No 1
8	PT. BPR Kencana Graha	Komp Penuin Centre Blok F No 14 Kota Batam
9	PT. BPR Pundi Masyarakat	Jl. Sriwijaya Komp. Puri Buana No. 3 Pelita
10	PT. BPR Sejahtera Batam	Komp. Tg. Pantun Blok A No. 13 - 14 Sei Jodoh
11	PT. BPR Kepri Batam	Komp. Ruko Rafflesia Business Centre G No.
12	PT. BPR Agra Dhana	Komplek Nagoya City Centre Blok E No.12 Lubuk Baja
13	PT. BPR Kintamas Mitra Dana	Komp.Baloi Kusuma Indah No.09 Jl Pembangunan Batam
14	PT. BPR Indobaru Finansia	Laksamana Bintan, Komplek Tanah Mas, Blok C No.4-5, Sei Panas, Teluk Tereng - Batam Kota
15	PT. BPR Harapan Bunda	Kompl Batama Blok D1 Nagoya
16	PT. BPR Global Mentari	Komp. Pertokoan Sentosa Perdana Blok Cc No.1-2
17	PT. BPR Dana Fanindo	Jl Baloi Pembangunan Blok Vi No 5-7 Batam Kep. Riau
18	PT. BPR Ukabima Mitra Dana	Jl. Letjen Suprpto, Ruko Taman Merapi Subur Blok A1/02 Batu Aji

19	PT. BPR Dana Mitra Sukses	Jl. Jend Suprpto Kompl. Ruko Asih Raya Blok B No.8 Batu Aji
20	PT. BPR Dana Putra	Komplek Penuin Center Blok F No.12a Lubuk Baja
21	PT. BPR Dana Makmur	Panbil Plaza Jl. Jend Ahmad Yani Muka Kuning Sei Beduk
22	PT. BPR Central Kepri	Komp. Srijaya Abadi Blok J No.5-6 Lubuk Baja
23	PT. BPR Dana Central Mulia	Taman Kota Baloi Blok E No.8-9 Lubuk Baja
24	PT. BPR Majesty Golden Raya	Komp. Citra Mas Blok A No.9 Lubuk Baja
25	PT. BPR Dana Mitra Utama	Komp.Nagoya Paradise Centre Blok Q 1-2 Batam
26	PT. BPR Banda Raya	Jl. Duyung Komplek Marina Center No.8-9 Sei Jodoh
27	PT. BPR Cosmic Mitra Andalan	Jl. Bunga Raya Komplek Kusuma Indah Blok A No. 2-3 Kecamatan Lubuk Baja

### 3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2010 :62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya Karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representative (mewakili).

Dengan meneliti dengan sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan

karakteristik populasi. Dalam menentukan sampel, dibutuhkan teknik yang tepat agar sampel tersebut mewakili populasi. Sehingga tidak terjadi kesalahan data yang mengakibatkan penelitian yang dilakukan salah.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat 2 teknik sampling yang digunakan. (sugiyono, 2008 : 52)

1. *Probability sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. *Nonprobability sampling*

*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ni, penulis akan menggunakan teknik *probability sampling*. Jika teknik pengambilan samplingnya adalah *purposeve random sampling*. Hal ini dikarenakan populasinya mempunyai anggota atau unsur yang homogeny dan berstrata secara proporsional.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitiann ini dengan kriteria

:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per triwulan secara lengkap selama periode tahun 2012 - 2016

2. Perusahaan tidak mengalami kerugian periode tahun 2012 - 2016

Berdasarkan kriteria diatas, sampel penelitian ini sebanyak 3 bank tahun 2012 - 2016 maka jumlah sampel yaitu 60 sampel. Berikut adalah nama bank yang termasuk kriteria di atas :

**Tabel 3.2**

**Sampel**

No	Nama Bank	Lokasi
1	PT. BPR Sejahtera Batam	Komp. Tg. Pantun Blok A No. 13 - 14 Sei Jodoh
2	PT BPR Putra Batam	Komplek Pertokoan Muka Kuning Indah Ii Blok B2 No
3	PT BPR Kintamas Mitra Dana	Komp.Baloi Kusuma Indah No.09 Jl Pembangunan Batam

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2003:136) ”metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”. Berdasarkan cara memperolehnya, data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari objeknya untuk kemudian diolah sendiri oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah dikelola pihak lain dan dipublikasikan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan neraca dan laba rugi yang di peroleh dari Bank Indonesia Kota Batam. Serta tingkat suku bunga deposito, *return on assets*

dan Jumlah dana deposito Berjangka juga bersumber dari data yang di peroleh langsung dari Bank Indonesia Kota Batam.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti guna melengkapi yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang di perlukan sebagai berikut :

**1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Penulis mengadakan penelitian kepustakaan untuk mendapatkan teori dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur ilmiah, buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, dan majalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

**2. Pengamatan Langsung (*Field Research*)**

Pengumpulan data dan keterangan seperti laporan keuangan dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Diperoleh dari Bank Indonesia. Pencarian data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Pencarian secara manual untuk data yang berbentuk kertas hasil cetakan.
- b. Pencarian dengan membuka website resmi Bank Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dan penelitian pendukung yang diperlukan untuk penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan antara lain :

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Duwi Priyatno (2010:9), analisis deskriptif adalah analisis yang menekankan pada pembahasan data data dan subjek penelitian dengan menyajikan data data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian. Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Juga dilakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.

Statistik deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data, berupa letak data, bentuk data dan variasi data (Wibowo, 2012: 24).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Agung (2012:87), syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Setelah dilakukan analisis regresi, maka dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model tersebut bersifat *BLUE* dengan beberapa pengujian, yaitu pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian otokorelasi.

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012: 61) uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng atau *bell-shave-curve*. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogrov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogrov – Smirnov  $Z < Z_{tabel}$ ; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$  ;  $sig > 0,05$ .

### 3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedasitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan regresi tersebut. uji heteroskedasitas diperlukan untuk menuji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode

Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser.

Menurut Agung (2012:93) uji heteroskedasitas akan digunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $>$  nilai alpha-nya (0,05), maka model tersebut tidak mengalami heteroskedasitas.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinieritas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel ebas yang lain dapat dilihat berdasarkan VIF tersebut. jika nilai VIF kurang dari 10, itu

menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model tersebut tidak mengandung multikolinieritas. (Wibowo, 2012: 87-88).

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Secara praktis bisa dikatakan bahwa nilai residu ada yang tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem antar autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik Durbin. Waston (DW Test). Jika nilai Durbin Waston berada diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.

. Metode pengujian menggunakan uji durbin-watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik durbin watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (Priyatno, 2010: 87).

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

**Rumus 3.1 autokorelasi**

Keterangan:

$d$  = nilai durbin watson

$e$  = residual

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang

lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan metode grafik, metode durbin-watson, metode runtest, dan uji statistik nonparametrik (Wibowo, 2012: 101).

### 3.5.3 Uji Pengaruh

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Rumus 3.2 regresi linear berganda**

a	=	Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	=	Koefesien Regresi Variabel
Y	=	Jumlah Dana Deposito
X <sub>1</sub>	=	Tingkat Suku Bunga Deposito
X <sub>2</sub>	=	ROA
E	=	error

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis data panel (pooled data) yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu pengujian dikelompokkan menjadi:

#### 3.5.4.1 Uji t

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial dapat diuji dengan menggunakan uji t. Pengujian ini akan berguna jika pada pengujian analisis ragam diperoleh kesimpulan bahwa terdapat paling sedikit satu variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga pengujian ini akan sangat bermanfaat untuk menunjukkan variabel bebas mana yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini melihat pengaruh tingkat suku bunga dan ROA secara parsial terhadap jumlah dana deposito berjangka. Tingkat suku bunga dan ROA secara statistik dinyatakan berpengaruh terhadap jumlah dana deposito berjangka jika probabilitas level  $< 0,05$ . Jika dalam analisis uji t berlaku sebaliknya tingkat suku bunga dan ROA dinyatakan tidak berpengaruh yang berarti nilai probabilitas level yang dihasilkan  $> 0,05$ .

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus t hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.3 T- test**

Keterangan:

- t = Distribusi t  
n = Jumlah data  
r = Koefisien korelasi parsial  
r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

#### 3.5.4.2 Uji F

Untuk menguji variabel bebas terhadap bvariabel tak bebas secara simultan dapat diujidengan menggunakan uji F. penggunaan uji F dalam menguji pengaruh variabel secara simultan sering disebut analisis ragam. Pengujian secara simultan dimaksudkan melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga dan ROA secara simultan terhadap jumlah dana deposito berjangka. Jika nilai probabilitas level < 0,05 maka secara simultan tingkat suku bunga dan ROA dinyatakan berpengaruh terhadap jumlah dana deposito. Begitu juga sebaliknya jika nilai probabilitas level > 0,05 maka secara simultan tidak dapat pengaruh antara Tingkat Suku Bunga dan ROA terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka.

Rumus pengujian uji f adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

**Rumus 3.4 F-Test**

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah data atau kasus

### 3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$  atau R Square) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Semakin besar  $R^2$  semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, suatu  $R^2$  sebesar 1 berada kecocokan sempurna sedangkan yang bernilai 0, berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}$$

### Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$ryx_1$  = korelasi variabel tingkat suku bunga ( $x_1$ ) dengan jumlah dana deposito berjangka ( $y$ )

$ryx_2$  = korelasi variabel ROA ( $x_2$ ) dengan jumlah dana deposito berjangka ( $y$ )

$rx_1x_2$  = korelasi variabel  $x_1$  dengan variabel  $x_2$

## 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan secara langsung (observasi) dan data yang diperoleh berupa data sekunder berupa Data Laporan Keuangan Publikasi Bank BPR Kovenisional di Bank Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016. Objek pada penelitian ini adalah Bank Indonesia Kota Batam yang berlokasi di Jl.Engku Putri No.1 Batam Centre.

### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian, pengambilan data serta penyusunan dan pengumpulan hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**

**Jadwal Penelitian**

<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Sept</b>	<b>Okt</b>	<b>Nov</b>	<b>Des</b>	<b>Jan</b>	<b>Feb</b>	<b>Mar</b>
Studi Kepustakaan	■						
Penentuan Topik		■					
Penentuan Judul		■					
Penentuan Objek			■				
Pengajuan Proposal			■				
Penelitian Lapangan				■			
Pengolahan Data					■		
Pembuatan Laporan Penelitian					■		
Pemeriksaan Laporan Penelitian						■	
Presentase Penelitian							■